

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman peneliti mengamati bahwa, pembelajar bahasa Jerman mengalami berbagai macam kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat ditemukan dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, menulis atau membaca. Salah satu kesulitan dasar yang pernah dialami oleh peneliti dan pembelajar bahasa Jerman yaitu dalam keterampilan berbicara, khususnya pelafalan bunyi huruf. Hal ini terjadi diasumsikan karena kurangnya pengetahuan peneliti dan pembelajar mengenai pelafalan bunyi dalam bahasa Jerman. Berikut ini merupakan contoh kesalahan yang dialami peneliti dan pembelajar bahasa Jerman dalam melafalkan bunyi fonem /s/ yang berada di tengah kata.

- (1) *Am Dienstag lerne ich Physik*  
pada hari selasa belajar saya fisika  
'Pada hari Selasa saya belajar fisika.'

Apabila kalimat (1) tersebut dilafalkan secara lisan oleh pembelajar akan ditemui kesalahan pelafalan bunyi fonem /s/ dalam kata *Physik*. Pembelajar yang terbiasa melafalkan bunyi fonem /s/ dalam bahasa Indonesia, yaitu [s] akan melafalkan kata *Physik* menjadi [fy'sik]. Berdasarkan transkripsi fonetis dalam kamus bahasa Jerman, kata *Physik* dalam kalimat (1) seharusnya dilafalkan menjadi [fy'zik]. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Jerman fonem /s/ tidak hanya dilafalkan [s], tetapi juga dapat dilafalkan menjadi bunyi [z]. Berbeda halnya apabila pembelajar melafalkan bunyi fonem /s/ yang terdapat di tengah kata *Herbst* pada kalimat di bawah ini.

- (2) *Im Herbst färben sich die Blätter in den schönsten Farben.*

*Im Herbst färben sich die Blätter*  
pada musim gugur mewarnai dia itu dedaunan

*in den schönsten Farben.*  
di itu terindah warna

'Pada musim gugur dedaunan berwarna sangat indah.'

Dalam kalimat (2) bunyi fonem /s/ dalam kata *Herbst* tidak dilafalkan menjadi [z] seperti pada kata *Physik*, walaupun fonem /s/ pada kedua kata tersebut terletak di posisi yang sama, yaitu di tengah kata. Bunyi fonem /s/ dalam kata *Herbst* tetap dilafalkan [s] seperti bunyi fonem /s/ dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *Herbst* ditulis secara fonetis menjadi [hɛ pst].

Kesulitan lain yang dialami oleh pembelajar yakni ketika menyebutkan bunyi fonem /s/ yang terletak di awal kata. Hal ini diduga terjadi karena pembelajar bingung membedakan bunyi fonem /s/ yang direalisasikan menjadi bunyi [s] dan [z]. Pelafalan bunyi fonem /s/ yang menjadi bunyi [z] tidak hanya terdapat pada fonem /s/ yang terletak di tengah kata, tetapi juga terjadi pada fonem /s/ yang terletak di awal kata. Berikut merupakan contoh fonem /s/ di awal kata yang direalisasikan sebagai bunyi [z].

(3) *Sie sehen eine alte Brücke.*  
 mereka melihat satu tua jembatan.  
 ‘Mereka melihat suatu jembatan tua.’

Pada kalimat (3) fonem /s/ berada di awal kata, yakni pada kata *sie* dan *sehen*. Bunyi fonem /s/ pada kata *sie* dan *sehen* tidak dilafalkan sebagai bunyi [s] seperti pada kata *Herbst*. Di lain pihak, fonem /s/ pada kata *sie* dan *sehen* direalisasikan sebagai bunyi [z], sehingga apabila ditulis secara fonetis *sie* menjadi [zi:] dan *sehen* menjadi [ˈzɛ:ən].

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti dan mengklasifikasikan realisasi bunyi fonem /s/ dalam artikel *Deutschland im Elch-Test*, yang terdapat dalam majalah *Bild der Wissenschaft* edisi Desember 2015. Hasil dari penelitian ini akan diuraikan dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Distribusi Bunyi Fonem /s/ dalam Artikel Berbahasa Jerman**”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana realisasi bunyi fonem /s/ dalam bahasa Jerman?
- 2) Jenis distribusi apa yang terdapat pada bunyi fonem /s/ dalam bahasa Jerman?

Kiki Arista Naraswari, 2016

ANALISIS DISTRIBUSI BUNYI FONEM /S/ DALAM ARTIKEL BERBAHASA JERMAN  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Apakah bunyi [s] dan [z] dalam bahasa Jerman berasal dari dua fonem atau merupakan alofon?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mendeskripsikan realisasi bunyi fonem /s/ dalam bahasa Jerman,
- 2) mendeskripsikan jenis distribusi apa yang terdapat pada bunyi fonem /s/ dalam bahasa Jerman, dan
- 3) mendeskripsikan apakah bunyi [s] dan [z] dalam bahasa Jerman berasal dari dua fonem atau merupakan alofon.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan kesempatan untuk mempelajari berbagai teori yang berhubungan dengan fonologi, khususnya fonem /s/ dalam bahasa Jerman dan menambah pengetahuan tentang klasifikasi dan realisasi bunyi fonem /s/ dalam bahasa Jerman.

- 2) Bagi Pembelajar Bahasa Jerman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jerman dalam memahami dan menambah pengetahuan mengenai klasifikasi dan realisasi bunyi fonem /s/ dalam bahasa Jerman.

- 3) Bagi Peneliti Skripsi Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan kepada peneliti-peneliti lainnya yang ingin menganalisis mengenai klasifikasi dan realisasi bunyi fonem /s/ dalam bahasa Jerman.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini, struktur organisasi skripsi disusun sebagai berikut:

#### 1) Bab 1 (Pendahuluan)

Bab ini mengandung lima sub bab yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Sub bab pertama berisi tentang masalah yang ditemukan peneliti pada pembelajar bahasa Jerman. Kemudian, dalam sub bab kedua peneliti menyebutkan poin-poin rumusan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, dalam sub bab ketiga peneliti memaparkan tujuan penelitian. Lebih lanjut, dalam sub bab keempat peneliti menjelaskan manfaat dari penelitian. Selanjutnya, dalam sub bab kelima peneliti mendeskripsikan sistematika penelitian skripsi secara singkat.

#### 2) Bab 2 (Landasan Teoretis)

Dalam bab 2 dipaparkan berbagai teori yang mendukung penelitian peneliti, yakni teori-teori yang membahas realisasi dan klasifikasi distribusi bunyi fonem /s/ dalam bahasa Jerman. Selain itu, peneliti juga mengemukakan kerangka berpikir pada penelitian ini.

#### 3) Bab 3 (Metode Penelitian)

Bab 3 berisi metode penelitian yang digunakan peneliti, yaitu analisis deskriptif kualitatif beserta langkah-langkah penelitian. Dalam bab ini terdapat tiga sub bab, yakni desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

#### 4) Bab 4 (Temuan dan Pembahasan)

Dalam bab ini peneliti memaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data. Selanjutnya, peneliti membahas temuan data tersebut secara detail untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1.

#### 5) Bab 5 (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi)

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian.